BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian terpenting yang harus diperhatikan dalam kesehatan tubuh manusia, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Menurut WHO (*World Health Organization*) karies gigi atau yang sering dikenal sebagai gigi berlubang adalah penyakit rusaknya jaringan keras gigi (email dan dentin) secara perlahan, yang merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling umum terjadi terutama pada remaja. Masalah ini terjadi ketika adanya sisa makanan atau minuman yang mengandung gula yang tertinggal di rongga mulut diubah oleh bakteri di dalam mulut menjadi asam yang dapat mengikis jaringan keras gigi seiring dengan berjalannya waktu. Karies yang tidak segera mendapatkan perawatan, dapat berkembang menjadi kondisi yang lebih serius, seperti infeksi hingga kebutuhan perawatan saluran akar (WHO, 2022).

Kesadaran masyarakat di Indonesia terutama remaja, tentang kesehatan gigi masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, sekitar 57% penduduk Indonesia yang berusia diatas 3 tahun mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Dari hasil survei tersebut hanya sekitar 11,2% total penduduk Indonesia yang mendapatkan perawatan dari tenaga medis, sebagian besar tidak melakukan perawatan karena kurangnya edukasi mengenai pencegahan dan perawatan gigi dan mulut yang benar. Berdasarkan data dari SKI (Survei Kesehatan Indonesia) tahun 2023 masalah karies gigi di Provinsi DI Yogyakarta juga tergolong tinggi, bahkan lebih tinggi

dari angka nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa karies gigi masih menjadi masalah kesehatan signifikan di wilayah DI Yogyakarta (SKI, 2023). Tingginya masalah tersebut menunjukkan pentingnya edukasi yang memadai terkait kesehatan gigi dan mulut, terutama di kalangan siswa SMA yang berada pada usia rentan terhadap gangguan karies.

Remaja, khususnya siswa SMA merupakan kelompok usia yang rentan terhadap karies gigi. Masalah ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti pola makan yang tidak sehat, kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan mulut, serta kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan dan perawatan yang diperlukan. Karies gigi yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan masalah lebih serius, seperti kerusakan jaringan pulpa gigi, yang pada akhirnya membutuhkan perawatan saluran akar. Tingkat pengetahuan masyarakat terutama pada siswa SMA mengenai pentingnya pencegahan karies dan perawatan saluran akar masih sangat rendah. Kurangnya pengetahuan ini sering kali berakibat pada terlambatnya tindakan pencegahan dan perawatan yang dibutuhkan. pendidikan kesehatan yang menarik dan efektif sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan ini (Jovina dkk, 2021).

Seiring dengan berkembangnya teknologi, penggunaan media edukasi berbasis video animasi merupakan salah satu solusi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang masalah tertentu termasuk kesehatan gigi. Video animasi mampu menyajikan informasi secara visual yang menarik sehingga dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dan juga merupakan salah satu bentuk visual bergerak yang dapat

dimanfaatkan untuk menjelaskan materi pembelajaran yang sulit disampaikan secara konvensional. Video animasi tidak hanya memberikan informasi yang jelas dan terstruktur, tetapi mampu menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk memahami materi lebih mendalam (Maramis dan Fione, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada hari Selasa, 05 November 2024 di SMA Negeri 1 Banguntapan, terdapat 70% dari 20 siswa yang mengalami karies dan belum memiliki pengetahuan tentang karies. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh media video animasi terhadap tingkat pengetahuan karies dan minat perawatan saluran akar pada siswa SMA. Penelitian ini menganalisis pengaruh media video animasi "KAGISAKA" (Karies Gigi dan Saluran Akar) terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA mengenai karies gigi dan minat perawatan saluran akar. Video animasi ini dirancang untuk menyampaikan informasi tentang penyebab, pencegahan, dan penanganan karies gigi, serta pentingnya perawatan saluran akar pada karies yang sudah terinfeksi secara jelas dan menyenangkan. Penggunaan video animasi dalam pendidikan kesehatan dapat meningkatkan minat siswa dan mengubah sikap mereka terhadap kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Intervensi penelitian ini diharapkan dapat membantu menurunkan prevalensi karies pada remaja dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap kesehatan gigi dan mulut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut, yaitu: “Apakah ada pengaruh

media video animasi “KAGISAKA” terhadap tingkat pengetahuan karies gigi dan minat perawatan saluran akar pada siswa SMA?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuainya pengaruh media video animasi “KAGISAKA” terhadap tingkat pengetahuan karies gigi dan minat perawatan saluran akar pada siswa SMA.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan karies gigi dan perawatan saluran akar sebelum dan setelah dilakukan promosi menggunakan media “KAGISAKA” pada siswa SMA.
- b. Diketuainya tingkat minat melakukan perawatan saluran akar sebelum dan setelah dilakukan promosi menggunakan media “KAGISAKA” pada siswa SMA.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup bidang pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut, khususnya pada upaya promotif, serta masuk kedalam spesialisasi konservasi gigi, yaitu pada pengetahuan tentang karies gigi dan perawatan saluran akar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi ilmiah untuk mengembangkan pengetahuan dan penelitian tentang ilmu kesehatan gigi

dan mulut, terutama tentang bagaimana penggunaan media promosi kesehatan, seperti video animasi terhadap pengetahuan tentang karies dan perawatan saluran akar pada siswa SMA.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa SMA

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan tentang kesehatan gigi dan mulut terutama mengenai masalah karies gigi dan perawatan saluran akar.

b. Bagi institusi pendidikan/SMA

Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam memberikan informasi kesehatan gigi dengan cara yang lebih menarik agar siswa lebih paham dan menjaga kesehatan giginya.

c. Bagi institusi pendidikan/kampus

Dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan kegiatan promotif khususnya bagi siswa SMA yang memiliki masalah karies gigi yang sudah terinfeksi.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai penelitian dan prosesnya.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2023) dengan judul “Pengaruh Mind Mapping terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Perawatan Saluran Akar”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan

pengetahuan pasien perawatan saluran akar setelah dilakukannya promosi. Persamaannya ada pada metode yang digunakan sama yaitu *quasi experiment*, perbedaannya terletak pada sasaran penelitian yaitu siswa SMA, tempat penelitian yaitu SMA Negeri 1 Banguntapan, waktu penelitian yaitu pada bulan febuari-april dan menggunakan media yang berbeda yaitu video animasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aulyah (2023) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Minat Pasien Melakukan Perawatan Saluran Akar di RSUD kab. Banggai”. Hasil dari penelitian tersebut terdapat hubungan yang cukup antara tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan saluran akar dengan minat pasien melakukan perawatan saluran akar. Persamaan ada pada variabel terpengaruh berupa tingkat pengetahuan dan minat perawatan saluran akar. Perbedaannya terletak pada sasaran penelitian yaitu siswa SMA dan menggunakan media yang berbeda yaitu video animasi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Chifdillah (2024) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Puzzle Terhadap Pengetahuan tentang Karies pada Siswa SDN 002 Samarinda”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media puzzle terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan karies gigi pada responden penelitian. Persamaannya ada pada variabel terpengaruh berupa tingkat pengetahuan tentang karies, dan perbedaannya ada pada sasaran yaitu siswa SMA.